

**PENERAPAN PUPUK BERIMBANG PADA
PETANI PADI DI DESA TO'BALO KECAMATAN
PONRANG SELATAN KABUPATEN LUWU**

Fitriani Kahar

G021171021



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

**PENERAPAN PUPUK BERIMBANG PADA
PETANI PADI DI DESA TO'BALO KECAMATAN
PONRANG SELATAN KABUPATEN LUWU**

**FITRIANI KAHAR
G 02117 1021**



Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
Pada
Program Studi Agribisnis
Departmen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2022

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**


LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Pupuk Berimbang Pada Petani Padi Di Desa
To'balo Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

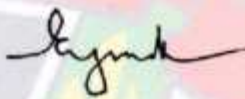
Nama : Fitriani Kahar

Nim : G021171021

Disetujui oleh:



Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.
Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si.
Pembimbing Pendamping

Diketahui Oleh



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
Ketua Departemen

Tanggal Lulus : 7 Maret 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**JUDUL : PENERAPAN PUPUK BERIMBANG PADA
PETANI PADI DI DESA TO'BALO KECAMATAN
PONRANG SELATAN KABUPATEN LUWU**

NAMA : FITRIANI KAHAR

STAMBUK : G021 17 1021

SUSUNAN PENGUJI

**Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.
Ketua Sidang**

**Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si.
Anggota**

**Dr. Ir. Saadah, M.Si.
Anggota**

**Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P, M.Si.
Anggota**

Tanggal Ujian : 7 Maret 2022

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi Berjudul “Penerapan Pupuk Berimbang Pada Petani Padi Di Desa To’balo Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu” Benar Adalah Karya Saya Dengan Arah Tim Pembimbing, Belum Pernah Diajukan Atau Tidak Sedang Diajukan Dalam Bentuk Apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan sumber informasi yang digunakan telah disebutkan didalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Makassar, 22 Maret 2022



Fitriani Kahar
G021171021

ABSTRAK

PENERAPAN PUPUK BERIMBANG PADA PETANI PADI DI DESA TO'BALO KECAMATAN PONRANG SELATAN KABUPATEN LUWU

Fitriani Kahar*, Sitti Bulkis, Eymal B. Demmallino, Saadah, Muh. Hatta Jamil

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian,
Universitas Hasanuddin, Makassar.

*Kontak Penulis: fitriani kahar0@gmail.com

Tanaman padi selain berperan penting sebagai makanan pokok, juga merupakan sumber perekonomian sebagian besar masyarakat di pedesaan. Salah satu cara memperbaiki pertumbuhan padi yaitu dengan penggunaan pupuk yang tepat dan varietas unggul baru. Pemberian pupuk yang tepat dan seimbang pada tanaman khususnya padi akan menurunkan biaya pemupukan, takaran pupuk lebih rendah, hasil padi relatif sama, tanaman lebih sehat, mengurangi hara yang terlarut dalam air, dan menekan unsur berbahaya yang terbawa dalam makanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerapan pupuk berimbang pada petani padi, menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam menerapkan pemupukan berimbang dan mengetahui pengaruh penerapan pupuk berimbang terhadap produksi. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20% dari total populasi (172 petani) yaitu 34 petani. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode tersebut menggunakan dua jenis perhitungan, yaitu perhitungan skala likert dan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa tingkat penerapan pupuk berimbang pada petani padi di Desa To'balo Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu memiliki skor rata-rata secara keseluruhan yaitu 15,1 yang tergolong dengan tingkat penerapan tinggi. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam menerapkan pemupukan berimbang tanaman padi seperti faktor umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, penyuluhan dan ketersediaan sarana dan prasarana. Hasil uji data Regresi linear berganda, bahwa variabel tepat jenis (X1), tepat waktu (X3) dan tepat cara (X4) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap antara penerapan pupuk berimbang dengan produksi pada tanaman padi. Sedangkan variabel tepat dosis (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.

Kata Kunci: Penerapan, Pupuk Berimbang, Padi

ABSTRACT

THE APPLICATION OF BALANCED FERTILIZER TO RICE FARMERS IN TO'BALO VILLAGE OF SOUTH PONRANG DISTRICT OF LUWU REGENCY

Fitriani Kahar*, Sitti Bulkis, Eymal B. Demmallino, Saadah, Muh. Hatta Jamil

Agribusiness Study Program, Department of Agricultural Socioeconomics, Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Makassar.

***Author Contact: fitriani kahar0@gmail.com**

Rice plants in addition to playing an important role as a staple food, is also the economic source of most communities in the countryside. One way to improve rice growth is by using the right fertilizers and new superior varieties. Proper and balanced fertilizer delivery on plants, especially rice, will reduce the cost of fertilization, lower fertilizer doses, relatively the same rice yields, healthier plants, reduce nutrients dissolved in water, and suppress harmful elements carried in food. This study aims to analyze the level of application of balanced fertilizers in rice farmers, analyze what factors affect farmers in applying balanced fertilization and determine the effect of applying balanced fertilizer on production. Determination of samples using simple random sampling techniques. The sample number in this study amounted to 20% of the total population (172 farmers) which is 34 farmers. The analytical method used is a quantitative method. The method uses two types of calculations, namely likert scale calculation and multiple linear regression analysis. The results of this study obtained that the level of application of balanced fertilizer to rice farmers in To'balo Village of South Ponrang District of Luwu Regency has an overall average score of 15.1 which is classified as a high application rate. There are factors that affect farmers in applying balanced fertilization of rice crops such as age, education level, long-standing farming, extension and availability of facilities and infrastructure. The results of the linear regression data test are multiple, that the variable is exactly type (X1), on time (X3) and precise way (X4) which has a significant influence on the application of balanced fertilizers with production in rice plants. While the exact dose variable (X2) did not have a significant effect on rice production.

Keywords: *Application, Balanced Fertilizer, Rice*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Fitriani Kahar, lahir di Kelurahan Noling, Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu pada tanggal 08 Desember 1999 merupakan anak dari pasangan **Kaharuddin** dan **Ratna** Putri pertama dari empat bersaudara yaitu **Firda Angraini, Fadly dan Nur Afni**. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu: SD Negeri 1 Noling Tahun 2005-2011, SMP Negeri 1 Noling Tahun 2011-2014, SMA Negeri 1 Bupon Tahun 2014-2017, selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2017 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis bergabung dalam organisasi di lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian sebagai Anggota Badan Pengurus Harian (BPH) Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian MISEKTA periode 2019/2020. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional, hingga tingkat internasional. Untuk memperoleh pengalaman kerja, penulis pernah magang di PT. PP. London Sumatra Indonsia Tbk Balombessie Estate selama satu bulan pada tanggal 23 Desember 2020 - 23 Januari 2021.

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan cahaya ilmunya, rahmat dan ridahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin dengan judul ***“Tingkat Penerapan Pupuk Berimbang Pada Petani Padi Di Desa To’balo Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”*** dibawah bimbingan ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.** dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, 7 Maret 2022

Fitriani Kahar

PERSANTUNAN



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil alamiin, segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya yang selalu terlimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Tingkat Penerapan Pupuk Berimbang Pada Petani Padi Di Desa To’balo Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”**. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materill. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang teristimewa dan setinggitingginya, sebagai rasa cinta penulis serta sembah sujud penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta **Kaharuddin** dan ibunda tersayang **Ratna** dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini hingga akhir hayatnya. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Papah dan Mamah. Saudara-saudariku tersayang yang sangat mengerti **Firda Angraini, Fadly dan Nur Afni**. Terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.** selaku pembimbing utama, dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si.** selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, dan saran mengenai berbagai hal. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Ibu dan Bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
2. Bapak **Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.** dan Ibu **Dr. Ir. Saadah, M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.

3. Bapak **Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.** selaku panitia seminar proposal dan seminar hasil, terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu berkenan membantu ketika penulis bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami. Semoga bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
4. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
5. **Bapak dan ibu dosen**, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
6. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli, Kak Ima, dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
7. Bapak **Kepala Desa To'balu Kecamatan Ponrang Selatan** dan seluruh petani yang bersedia menjadi responden, terima kasih telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.
8. Teristimewa buat saudariku **Ayu Hamsarah dan Rasti** yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data dilapangan selama proses penelitian. Terima kasih telah meluangkan waktu dan bersedia menemani penulis dari awal hingga akhir penelitian.
9. **Muh Resky Sukman**, terima kasih atas kehadiranmu dalam hidupku. Mengajariku untuk menyikapi proses hidup dengan kesabaran yang luar biasa. Terima kasih menjadi pendengar dan pengarah terbaik disaat perasaan lelah dan malas muncul pada setiap proses yang dilalui penulis. Nasihat dan saran yang diberikan adalah hal yang menolong dan membuat penulis tersadar untuk berusaha lebih baik dan bekerja lebih keras lagi. Dukungan semangat dan motivasi yang tiada henti dicurahkan untuk menyelesaikan Pendidikan perkuliahan ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikanmu dan melancarkan segala urusanmu.
10. **Dubelpas Squad** tersayang, terima kasih telah menjadi teman baik yang selalu menjadi tempat untukku pulang, dan terima kasih telah berjuang bersama untuk mendapatkan hasil terbaik dalam penulisan skripsi. Till Jannah Insya Allah.
11. Sahabatku tercinta (**Irna, Hime, Mei, Dian**). Teman pertama sejak cerita perkuliahan penulis dimulai, dan semoga akan menjadi sebuah pertemanan yang abadi untuk kita. Menyadari banyaknya perbedaan diantara kita, namun itu selalu menjadi hal menarik yang mewarnai pertemanan ini. Sebuah kisah indah yang akan menjadi moment terbaik dalam hidup penulis bertemu kalian. Terima kasih orang baik selalu melahirkan tawa disetiap pertemuan. Semangat berjuang demi gelar S.P.
12. **Ayu Angreni Sujito, S. Si.** Dan Evayanti S.S terima kasih sudah setia dan membawa banyak kebahagiaan serta keceriaan kepada penulis sejak berteman disatu atap yang sama (rumah) selama di Makassar.

13. Kakak seniorku tercinta (**Ani, Ardillah, Dian, Indah, Utami, Ira, Ayu dan Rahma**) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan motivasi kepada penulis ditengah kesibukannya, semoga Allah SWT membalas kebaikan kakak, memudahkan urusan dan mengabulkan doa-doa yang kakak panjatkan.
14. Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2017 (AFIN17AS)**. Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru, takdir terindah telah Tuhan berikan dengan mempertemukan kita. Terima kasih atas cerita, ilmu, pengalaman, tawa, dan tangis yang telah terukir. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah dan semoga persaudaraan ini akan tetap terjalin walaupun jarak telah menjadi pemisah diantara kita.
15. Untuk teman seperbimbingan, terima kasih atas segala kebaikan dan bantuannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.
16. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak.

Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 22 Maret 2022

Fitriani Kahar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
DEKLARASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Pengertian Penerapan	4
2.2 Penerapan Pupuk Berimbang	4
2.3 Petani	5
2.4 Padi	6
2.5 Pupuk	6
2.6 Pupuk Berimbang	7
2.7 Produksi	8
2.8 Penelitian Terdahulu	8
2.9 Kerangka Pikir	9
III. METODE PENELITIAN	11
3.1 Desain Penelitian	11
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	11
3.3 Jenis dan Sumber Data	11
3.4 Populasi dan Sampel	12
3.5 Teknik Pengumpulan Data	12
3.6 Teknik Analisis Data	12
3.7 Definisi Oprasional	15
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI	17
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian	17
4.1.1 Keadaan Alam	17
4.1.2 Keadaan Iklim	17
4.1.3 Keadaan Penduduk	17

V. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
5.1 Identitas Responden	20
5.1.1 Responden Berdasarkan Umur	20
5.1.2 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	20
5.1.3 Responden Berdasarkan Luas Lahan	21
5.1.4 Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani	22
5.2 Tingkat Penerapan Pupuk Berimbang Pada Petani Padi	22
5.2.1 Tepat Jenis	22
5.2.2 Tepat Dosis	24
5.2.3 Tepat Waktu.....	25
5.2.4 Tepat Cara.....	26
5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Menerapkan Pupuk Berimbang	27
5.4 Pengaruh Penerapan Pupuk Berimbang Terhadap Produksi	30
VI. PENUTUP.....	34
6.1 Kesimpulan	34
6.2 Saran	34

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir Penerapan Pupuk Berimbang Pada Petani Padi Di Desa To'balu Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu	10
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa To'balu Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun 2020.....	17
Tabel 2.	Jumlah penduduk berdasarkan golongan umur di Desa To'balu Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun 2020.	18
Tabel 3.	Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa To'balu Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun 2020.	18
Tabel 4.	Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa To'balu Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun 2020	19
Tabel 5.	Kelompok Umur Respoden Petani di Desa To'balu Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, 2021.....	20
Tabel 6.	Tingkat pendidikan responden petani di Desa To'balu Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, 2021.....	21
Tabel 7.	Status luas lahan responden petani di Desa To'balu Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, 2021.....	21
Tabel 8.	Karakteristik Responden Petani Berdasarkan Lama Berusahatani di Desa To'balu kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, 2021	22
Tabel 9.	Tingkat penerapan petani terhadap indikator pemupukan tepat jenis dalam penerapan pupuk berimbang pada petani padi.....	23
Tabel 10.	Tingkat penerapan petani terhadap indikator pemupukan tepat dosis dalam penerapan pupuk berimbang pada petani padi.....	24
Tabel 11.	Tingkat penerapan petani terhadap indikator pemupukan tepat waktu dalam penerapan pupuk berimbang pada petani padi.....	25
Tabel 12.	Tingkat penerapan petani terhadap indikator pemupukan tepat cara dalam penerapan pupuk berimbang pada petani padi.....	26
Tabel 13.	Tingkat penerapan pupuk berimbang pada petani padi	26
Tabel 14.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam menerapkan pupuk berimbang	27
Tabel 15.	Pengaruh penerapan pupuk berimbang terhadap produksi.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuisisioner penelitian
- Lampiran 2. Identitas Informan di Desa To'Balo, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan 2021.
- Lampiran 3. Penerapan Pupuk Berimbang Responden Petani
- Lampiran 4. Tingkat Penerapan Seluruh Responden Terhadap Pupuk Berimbang
- Lampiran 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam penerapan pemupukan berimbang
- Lampiran 6. Alasan Petani Dalam Penerapan Pemupukan Berimbang Pada Tanaman Padi
- Lampiran 7. Output Regresi Linear Berganda
- Lampiran 8. Pengaruh penerapan pupuk berimbang terhadap produksi tanaman padi
- Lampiran 9. Output Regresi Linear Berganda
- Lampiran 10. Data Hasil Produksi Setiap Petani Responden
- Lampiran 11. Matriks Tingkat Penerapan Pupuk Berimbang Petani Responden dan Produksi
- Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki daratan luas yang dapat dimanfaatkan untuk pertanian sekitar 188.20 juta ha, terdiri atas 148 juta ha lahan kering (78%) dan 40.20 juta ha lahan basah (22%). Lahan kering yang sesuai untuk lahan pertanian mencapai sekitar 76.22 juta ha (52%) dari total luas 148 juta ha. Kendala pada sebagian besar (73%) lahan pertanian di Indonesia, baik lahan sawah maupun lahan kering adalah kandungan bahan organik yang rendah (< 2%) (Setyorini, 2005).

Tanaman padi (*Oryza sativa* L) merupakan salah satu makanan pokok di Indonesia, hampir 90% masyarakat Indonesia mengonsumsi beras yang merupakan hasil olahan padi sebagai makanan utamanya. Sehingga padi menjadi tanaman pangan yang banyak diusahakan di Indonesia. Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Indonesia merupakan negara peringkat ketiga sebagai produsen padi terbesar setelah Cina dan India dengan persentase sebesar 9% yaitu sebanyak 54 juta ton (Prayogi, 2012).

Selain berperan penting sebagai makanan pokok, padi merupakan sumber perekonomian sebagian besar masyarakat di pedesaan. Kekurangan produksi berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, dan bahkan politik. Oleh karena itu upaya peningkatan produksi padi untuk memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk tentu perlu mendapat perhatian utama dalam pembangunan pertanian.

Lahan sawah maupun kering masih banyak kendala dalam memperbaiki pertumbuhan padi baik dari segi unsur hara dalam tanah dan varietas padi yang digunakan. Salah satu cara memperbaiki pertumbuhan padi yaitu dengan penggunaan pupuk yang tepat dan varietas unggul baru. Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi pemupukan serta terjadinya perubahan status hara di dalam tanah maka rekomendasi pemupukan yang telah ada perlu diteliti lagi dan disempurnakan (Kasniari dan Supadma, 2007).

Pupuk memiliki peranan yang penting dan strategis dalam peningkatan produksi dan produktivitas pertanian. Oleh karena itu pemerintah mendorong penggunaan pupuk yang efisien melalui berbagai kebijakan meliputi sistem penyediaan, distribusi, harga jual dan aspek teknis lainnya. Selain aspek kualitas, penyediaan pupuk yang tepat dalam jumlah, jenis, dan waktu pemberian, serta cara pemberian sangat diperlukan untuk menjamin peningkatan produksi dan produktivitas pertanian. Produksi dan penyediaan pupuk yang tepat hanya bisa dilakukan jika didasarkan pada informasi kebutuhan pupuk yang tepat pula.

Pemberian pupuk yang tepat dan seimbang pada tanaman khususnya padi akan menurunkan biaya pemupukan, takaran pupuk juga lebih rendah, hasil padi relatif sama, tanaman lebih sehat, mengurangi hara yang terlarut dalam air, dan menekan unsur berbahaya yang terbawa dalam makanan.

Menurut Valiarana dan Saptana, (2010) bahwa perilaku petani dalam pembelian pupuk dipengaruhi oleh banyak faktor yang kompleks yang meliputi faktor-faktor dalam aspek: personal petani, lingkungan pertanian, lingkungan sosial-budaya, upaya pemasar, sampai pada kebijakan pemerintah seperti: program swa sembada pangan, subsidi dan distribusi.

Ditinjau dari lingkungan pertanian, perilaku penggunaan pupuk oleh petani dapat dipengaruhi oleh luas lahan pertanian, akses irigasi, musim tanam, kesuburan lahan pertanian, jenis tanaman. Lingkungan pertanian dewasa ini ditandai oleh ketersediaan lahan pertanian yang semakin terbatas, kesuburan lahan pertanian yang semakin menurun, perubahan iklim dan cuaca yang tidak dapat diprediksi dapat mempengaruhi perilaku petani dalam penggunaan pupuk (Dwi Purnomo, dkk 2015).

Menurut Valiarana dan Saptana, (2010:3) jumlah penggunaan pupuk secara alamiah dipengaruhi oleh luas areal komoditas pertanian, tingkat intensifikasi usahatani yang direpresentasikan oleh aplikasi dosis pemupukan, kesuburan lahan, serta kondisi agroklimat wilayah. Di Desa To'balu Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu memiliki lahan sektor pertanian seluas 165,05 Ha yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani maupun buruh tani. Petani yang berada di desa tersebut tentunya ingin meningkatkan produktifitas pada hasil pertaniannya, oleh sebab itu tentunya petani melakukan pemeliharaan dan berbagai upaya agar produktifitas hasil pertanian meningkat. Upaya yang biasanya dilakukan yaitu dengan intensifnya pemberian pestisida, obat-obatan, pengendalian hama penyakit dan termasuk pemberian pupuk yang seimbang.

Konsep pemupukan berimbang adalah pemberian sejumlah pupuk untuk mencapai ketersediaan hara-hara esensial yang seimbang dan optimum ke dalam tanah, dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan mutu hasil pertanian, meningkatkan efisiensi pemupukan, meningkatkan kesuburan dan kelestarian, menghindari pencemaran lingkungan dan keracunan tanaman. Dengan penerapan pupuk berimbang diharapkan sesuai status hara tanah, maka kebutuhan tanaman dan target hasil (neraca hara) bisa tercapai. Adapun penentuan dosis pupuk yang sesuai status hara tanah dan kebutuhan tanaman ditetapkan dengan uji tanah. Pengelolaan bahan organik dan pupuk hayati dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pupuk anorganik.

Pupuk berimbang “dapat” menggunakan pupuk majemuk tetapi “tidak sama” dengan pupuk majemuk karena penerapan pupuk berimbang harus disesuaikan status hara tanah dan produktivitas padi atau varietas padi. Penyuluhan di Desa To'balu Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu memiliki peranan penting terhadap produktivitas petani, sehingga anjuran-anjuran yang diberikan oleh penyuluh harusnya diterima dan diterapkan oleh petani yang ada di desa tersebut terutama anjuran penggunaan pupuk berimbang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul “***Penerapan Pupuk Berimbang Pada Petani Padi Di Desa To'balu Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu***”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat penerapan pupuk berimbang pada petani padi di Desa To'balu Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam menerapkan pemupukan berimbang?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan pupuk berimbang terhadap produksi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis tingkat penerapan pupuk berimbang pada petani padi di Desa To'balo Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.
2. Untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam menerapkan pemupukan berimbang.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pupuk berimbang terhadap produksi?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah:

1. Menjadi sarana dalam mengaplikasikan ilmu bidang Agribisnis Fakultas Pertanian.
2. Bahan pertimbangan untuk petani, dalam penggunaan pupuk berimbang yang sesuai dengan tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu, dan tepat cara.
3. Bahan informasi dan perbandingan untuk penelitian sejenis.
4. Bahan pertimbangan bagi para penentu kebijakan dalam membuat perencanaan, menganalisa dan mengantisipasi permasalahan pembangunan pertanian dimasa datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil. Penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002).

2.2 Penerapan Pupuk Berimbang

Konsep pupuk berimbang adalah pemberian sejumlah pupuk untuk mencapai ketersediaan hara esensial yang seimbang dan optimum ke dalam tanah dengan tujuan untuk :

1. Meningkatkan produktivitas dan mutu hasil pertanian
2. Meningkatkan efisiensi pemupukan
3. Meningkatkan kesuburan dan kelestarian tanah
4. Menghindari pencemaran lingkungan dan keracunan tanaman

Dengan penerapan pemupukan berimbang diharapkan sesuai status hara tanah, maka kebutuhan tanaman dan target hasil bisa tercapai. Adapun penentuan dosis pupuk yang sesuai status hara tanah dan kebutuhan tanaman ditetapkan dengan uji tanah. Pengelolaan bahan organik dan pupuk hayati dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pupuk anorganik. Pupuk berimbang "dapat" menggunakan pupuk majemuk tetapi "tidak sama" dengan pupuk majemuk karena penerapan pupuk berimbang harus disesuaikan status hara tanah dan produktivitas padi atau varietas padi, dimana formula pupuk majemuk harus bersifat "spesifik lokasi" (sesuai status hara dan produktivitas). Pupuk majemuk tetap memerlukan "tambahan" pupuk tunggal seperti urea, SP-36 dan/atau KCl.

Menurut Hulyatussyamsiah, dkk (2019), Adopsi petani terhadap penerapan empat tepat pemupukan pada tanaman padi yaitu tepat jenis, tepat waktu, tepat dosis dan tepat cara. Berikut tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam penerapan pupuk berimbang pada petani padi atau dengan empat tepat :

1. Tepat Jenis

Tepat jenis yaitu Tepat jenis yaitu pada saat pemupukan haruslah tepat dalam menentukan jenis pupuk apa yang dibutuhkan oleh tanaman. Unsur Hara jika tanaman kekurangan unsur N, SP36 jika tanaman kekurangan unsur P. Jika pupuk yang digunakan salah, tanaman yang kita pupuk tidak akan bagus. Tepat jenis merupakan bentuk formula pupuk sesuai kondisi tanah dan kebutuhan tanaman. Adapun jenis pupuk tersebut yaitu pupuk phonska, pupuk organik, pupuk urea dan pupuk za.

2. Tepat Dosis

Tepat dosis yaitu pada saat pemupukan dosis yang diberikan harus tepat atau sesuai dengan kebutuhan tanaman. Tepat dosis disini dimaksudkan agar dosis yang kita berikan ke tanaman tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit jika pemberian pupuk

sedikit tanaman masih kekurangan unsur yang dibutuhkan, terlalu banyak tentu tanaman akan over dosis dan bisa menjadi toksic atau sesuai dengan status hara tanah, kebutuhan tanaman, dan target hasil. Berikut dosis atau takaran pupuk pada tanaman padi yaitu pupuk phonska 300kg/ha, pupuk organik 500kg/ha, pupuk Urea 200kg/ha, dan pupuk Za 100kg/ha.

3. Tepat Waktu

Tepat waktu yaitu pada saat pemberian pupuk yang baik dan benar hendaknya disesuaikan kapan tanaman tersebut membutuhkan asupan lebih unsur hara atau pada waktu yang tepat. Hal ini agar tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Tepat waktu merupakan hara tersedia saat tanaman memerlukan dalam jumlah banyak. Berikut waktu atau fase pupuk pada tanaman padi yaitu pemupukan pertama : umur 0-14 hari setelah tanam, pemupukan kedua : umur 21-28 hari setelah tanam, dan pemupukan ketiga : umur 35 hari setelah tanam.

4. Tepat Cara

Tepat cara yaitu pada saat pemupukan cara kita harus benar. Cara pemberian pupuk yang salah akan membuat pupuk terbuang sia-sia ataupun tercuci oleh air dan terdenitrifikasi sehingga tidak dapat diserap atau ditangkap langsung oleh tanaman. Untuk itu cara pemupukan harus benar dan tepat sasaran. Penempatan pupuk di lokasi tanaman secara efektif mengakses hara. Apabila aplikasi pupuknya di tanah, maka sasaran penebarannya adalah dihambur sehingga pemupukannya merata pada tanaman padi.

Keseimbangan hara merupakan keseimbangan antara hara yang ditambah dan diambil tanaman yang muara pada suatu status hara. Jika hara yang ditambah lebih kecil dari hara yang diambil tanaman maka akan terjadi mining hara tanah (pengurasan), jika hara yang ditambah lebih besar dari hara yang diambil tanaman maka akan terjadi pengkayaan hara tanah (yang jika terjadi secara terus menerus maka akan terjadi kejenuhan) kemudian jika hara yang ditambah setara hara yang diambil tanaman maka yang demikian dinamakan pelestarian kesuburan tanah. Produktivitas tanaman akan sangat tergantung dengan ketersediaan hara, dimana dibatasi oleh ketersediaan hara dalam tanah yang paling minimum. Penambahan hara yang kurang berpengaruh terhadap ketersediaan hara lain. Jika hara yang kurang tergolong hara utama, maka produksi akan semakin rendah. Hara nitrogen (N) sangat dibutuhkan, hara P dan K tergantung status haranya. Sedangkan waktu pemupukan disesuaikan dengan stadia pertumbuhan tanaman.

2.3 Petani

Petani adalah orang yang pekerjaan bercocok tanam pada pertanian. Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil laut. Petani sebagai orang yang menjalankan usahanya mempunyai peran yang jamak (*multiple roles*) yaitu sebagai juru tani dan juga sebagai kepala keluarga. Sebagai kepala keluarga petani di tuntut untuk dapat memberikan kehidupan yang layak dan mencukupi kepada semua anggota keluarganya. Manajer dan juru tani yang berkaitan dengan kemampuan mengelolah usahatannya akan sangat

dipengaruhi oleh faktor di dalam dan di luar pribadi petani yang sering disebut sebagai karakteristik social ekonomi petani. Apabila keterampilan bercocok tanam sebagai juru tani pada umumnya adalah keterampilan sebagai pengelola mencakup kegiatan pikiran didorong oleh kemauan (Dewandini, 2010)

Secara umum pengertian petani adalah seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian, baik berupa usaha pertanian dibidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Menurut Sajogyo (1990), ciri-ciri masyarakat petani sebagai berikut: (1) satuan keluarga (rumah tangga) petani adalah satuan dasar dalam masyarakat desa yang berdimensi ganda, (2) petani hidup dari usahatani, dengan mengolah tanah (lahan), (3) pola kebudayaan petani berciri tradisional dan khas, dan (4) petani menduduki posisi rendah dalam masyarakat, mereka adalah orang kecil terhadap masyarakat di atas desa.

Menurut Sastraatmadja (2010), pengelompokan luas lahan yang dimiliki dibagi menjadi tiga yaitu petani gurem (0,10-0,50 hektar) petani kecil (0,51-1,00 hektar), dan petani besar (lebih dari 1,00 hektar).

2.4 Padi

Menurut Saragih (2001) dalam Donggulo, dkk. (2017), padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Yaitu beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Diantaranya jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat lainnya. Sehingga keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat yang dapat mengenyangkan dan merupakan sumber karbohidrat utama yang mudah diubah menjadi unsur hara. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari.

2.5 Pupuk

Menurut Rosadi (2015) bahwa pupuk merupakan substansi pendukung yang memungkinkan tanaman memperoleh unsur hara yang dibutuhkan dalam pertumbuhannya. Dengan penggunaan pupuk, maka produktivitas pada lahan pertanian dalam menghasilkan komoditas pertanian akan meningkat secara signifikan.

Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Material pupuk dapat berupa bahan organik ataupun non-organik (mineral). Pupuk adalah suatu bahan yang bersifat 6ndicat maupun anorganik, apabila ditambahkan kedalam tanah atau pada tanaman maka akan dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah dan dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman (Madjid, *et al.* 2011).

Pupuk adalah bahan untuk memperbaiki kesuburan tanah yang menyediakan unsur unsur hara bagi tanaman. Pemupukan merupakan cara yang sangat efektif untuk meningkatkan produksi dan kualitas hasil tanaman. Pupuk diperlukan bagi tanaman pertanian agar tanaman tersebut dapat memberikan hasil yang tinggi sehingga secara ekonomi usahatani tanaman yang dimaksud menguntungkan. Tujuan pemberian pupuk adalah untuk (1) melengkapi penyediaan hara secara alami yang ada di dalam tanah untuk memenuhi kebutuhan tanaman, (2) menggantikan unsur-unsur hara yang hilang karena terangkut dengan hasil panen, pencucian dan sebagainya, dan (3) memperbaiki kondisi tanah yang kurang baik atau mempertahankan kondisi tanah yang sudah baik untuk pertumbuhan tanaman.

Pemupukan merupakan salah satu jalan yang harus ditempuh untuk memperbaiki keadaan tanah, baik dengan pupuk buatan (anorganik), maupun dengan pupuk organik (seperti pupuk kandang pupuk kompos). Terdapat dua kelompok pupuk anorganik berdasarkan jenis hara yang dikandungnya, yaitu pupuk tunggal dan pupuk mejemuk. Kedalam kelompok pupuk tunggal terdapat tiga macam pupuk yang dikenal dan banyak beredar di pasaran, yaitu pupuk yang berisi hara utama nitrogen (N), hara utama posfor (P), dan hara utama kalium (K) (Lingga dan Marsono, 2008).

Pupuk mengenal istilah makro dan mikro. Meskipun belakangan ini jumlah pupuk cenderung makin beragam dengan aneka merek, kita tidak akan dapat terkecoh. Apapun namanya dan Negara manapun pembuatnya, dari segi unsur yang dikandungnya tetap saja hanya ada dua golongan pupuk, yaitu pupuk makro dan pupuk mikro. Sebagai patokan dalam membeli pupuk adalah unsur yang dikandungnya. Secara umum pupuk hanya dibagi dalam dua kelompok berdasarkan asalnya yaitu :

1. Pupuk anorganik seperti urea (pupuk N), TSP atau SP-36 (pupuk P), KCL (pupuk P), KCL (pupuk K), NPK (ponska), ZA.
2. Pupuk organik seperti pupuk kandang, kompos, humus, dan pupuk hijau.

Lahirnya pupuk produk baru yang cara pemberiannya lain dari biasanya maka pupuk pun dibagi lagi berdasarkan cara pemberiannya sebagai berikut :

1. Pupuk akar ialah segala jenis pupuk yang diberikan lewat akar. Misalnya, TSP, ZA, KCL, Kompos, Pupuk kandang, dan Dekaform.
2. Pupuk daun ialah segala macam pupuk diberikan lewat daun dengan cara penyemprotan.

2.6 Pupuk Berimbang

Pupuk berimbang maksudnya adalah pemberian pupuk sesuai dengan kebutuhan masing-masing jenis tanaman. Pemupukan berimbang adalah pemberian pupuk ke dalam tanah untuk mencapai status semua hara esensial seimbang dan optimum dalam tanah untuk meningkatkan produksi dan mutu hasil pertanian, efisiensi pemupukan, kesuburan tanah serta menghindari pencemaran lingkungan. Jenis hara tanah yang sudah mencapai kadar optimum atau status tinggi, tidak perlu ditambahkan lagi, kecuali sebagai pengganti hara yang terangkut sewaktu panen. Rekomendasi penggunaan pupuk berimbang saat ini sudah lebih spesifik sampai ditingkat kecamatan sesuai yang tertuang dalam Kepmentan No.01/Kpts/HK.060/01/2006. Akan tetapi pemupukan berimbang dan terpadu tersebut tidak semua masyarakat mampu melaksanakan (Balittanah, 2013).

Pemberian pupuk berimbang seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya adalah menyediakan kebutuhan hara sesuai yang dikehendaki oleh tanaman. Pada pemupukan berimbang juga perlu dilanjutkan dengan pemupukan terpadu. Pemberian pupuk secara terpadu adalah dengan memadukan berbagai jenis pupuk baik buatan ataupun organik yang sangat baik memperbaiki sifat kimia tanah dan menyediakan hara bagi tanaman. Oleh sebab itu pemupukan berimbang sangat penting dilakukan karena lahan pertanian disana digunakan sudah sangat intensif. Unsur hara yang ada di dalam tanah sudah sangat terkuras, sehingga perlu pemulihan dengan menambahkan pupuk organik dan pupuk buatan. Tidak disarankan menggunakan pupuk buatan dengan hanya melihat dari merek pupuk yang ada pada karung akan tetapi harus memperhatikan kandungan hara didalam pupuk tersebut.

2.7. Produksi

Menurut Kasman Kadir dalam skripsinya (2015 : 6), bahwa produksi adalah menciptakan kemampuan untuk menyelenggarakan proses konveksi input menjadi output, dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan.

Kegiatan produksi adalah satu produk didefinisikan sebagai : satu, barang atau jasa yang dibuat ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu. Dua, benda atau yang bersifat kebendaan seperti barang, bahan atau bangunan yang merupakan hasil kontruksi. Produksi adalah suatu kegiatan untuk menaikkan nilai tambah pada suatu barang dengan melibatkan beberapa faktor produksi secara bersama-sama. Produksi pertanian banyak ditentukan oleh kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi. Jadi jelas bahwa dalam menghasilkan dan menciptakan barang dan jasa atau produksi seperti dalam usaha budidaya tanaman merica diperlukan kombinasi seperti tanah, bibit dan pupuk. Di dalam proses produksi, faktor produksi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan produk yang dihasilkan. Produk sebagai output (keluaran) dari proses produksi sangat tergantung dari faktor produksi sebagai input (masukan) dalam proses produksi tersebut (Muin, 2017).

Produksi diperoleh melalui suatu proses yang panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditi yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun ikut sebagai penentu pencapaian produksi. Faktor produksi ini sifatnya mutlak dalam setiap kegiatan produksi karena faktor produksi inilah yang mengubah input menjadi output. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi pertanian yang mendatangkan hasil yang menguntungkan. Faktor produksi tersebut saling mendukung, sehingga output yang dihasilkan berkualitas. Besar kecilnya produksi yang diperoleh sangat ditentukan oleh faktor produksi yang digunakan (Muin, 2017).

2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lukman dan Ruwan (2020) mengenai “Partisipasi Petani Dalam Penerapan Pemupukan Berimbang Padi Sawah Di Kecamatan Sindangwangi Majalengka”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) mendeskripsikan tingkat partisipasi petani dalam penerapan teknologi pemupukan beras berimbang, (2) menganalisis faktor-faktor terkait partisipasi, (3) menemukan strategi untuk meningkatkan partisipasi petani dalam penerapan pemupukan berimbang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini : (1) sebagian besar partisipasi petani berada dalam kategori rendah, (2) faktor internal terkait adalah tingkat pendidikan, sedangkan usia dan pengalaman bisnis tidak terkait. Faktor eksternal terkait adalah ketersediaan fasilitas produksi, intensitas konseling dan ketersediaan sumber informasi, (3) strategi untuk meningkatkan partisipasi petani dalam penerapan pemupukan berimbang dimulai dan difokuskan pada penyediaan pengetahuan dan pemahaman tentang dosis yang tepat dalam pemupukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wasito, dkk (2010) mengenai “Persepsi dan Adopsi Petani terhadap Teknologi Pemupukan Berimbang pada Tanaman Padi dengan Indeks Pertanaman 300”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adopsi takaran penggunaan urea, SP36, Phonska di Desa Gondel, Panolan, Ngloram berbeda sangat nyata. Adopsi takaran penggunaan urea, SP36, Ponska, dan bahan organik, selaras persepsi petani, tetapi tidak sesuai

prinsip dan rekomendasi pemupukan berimbang. Tingkat persepsi petani pada taraf kurang memahami sangat berbeda nyata lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan yang memahami, sesuai dengan masih sangat sedikitnya petani yang mengadopsi rekomendasi pemupukan berimbang. Dengan demikian diperlukan demplot-demplot pemupukan berimbang di wilayah kajian.

Pengelolaan hara terpadu antara pemberian pupuk dan pembenah akan meningkatkan efektivitas penyediaan hara, serta menjaga mutu tanah agar tetap berfungsi secara lestari. Penggunaan pupuk yang berimbang sesuai dengan kebutuhan tanaman telah terbukti mampu meningkatkan produktivitas 30-40% pendapatan petani (Direktorat Pupuk dan Pestisida, 2004 dalam Dwi Purnomo et al., 2015).

Jumlah penggunaan pupuk secara alamiah dipengaruhi oleh luas areal komoditas pertanian, tingkat intensifikasi usahatani yang direpresentasikan oleh aplikasi dosis pemupukan, kesuburan lahan, serta kondisi agroklimat wilayah. Semakin tinggi pendapatan dan luas lahan diiringi dengan peningkatan jumlah penggunaan pupuk cair. Petani yang mendapatkan pengalaman dan berhasil dalam menggunakan produk pupuk tertentu akan meningkatkan kepercayaan terhadap produk pupuk tertentu, memotivasi petani untuk dapat menerapkan jumlah yang lebih besar serta mengurangi perilaku pencarian informasi alternatif pilihan produk pupuk yang lain.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu dan penelitian penulis memiliki persamaan yaitu membahas mengenai pemupukan berimbang namun konteksnya saja yang berbeda. Pada penelitian terdahulu membahas mengenai persepsi, adopsi atau partisipasi petani mengenai penerapan pemupukan berimbang. Adapun penelitian sekarang membahas mengenai tingkat penerapan pupuk berimbang pada petani padi.

2.9. Kerangka Pikir

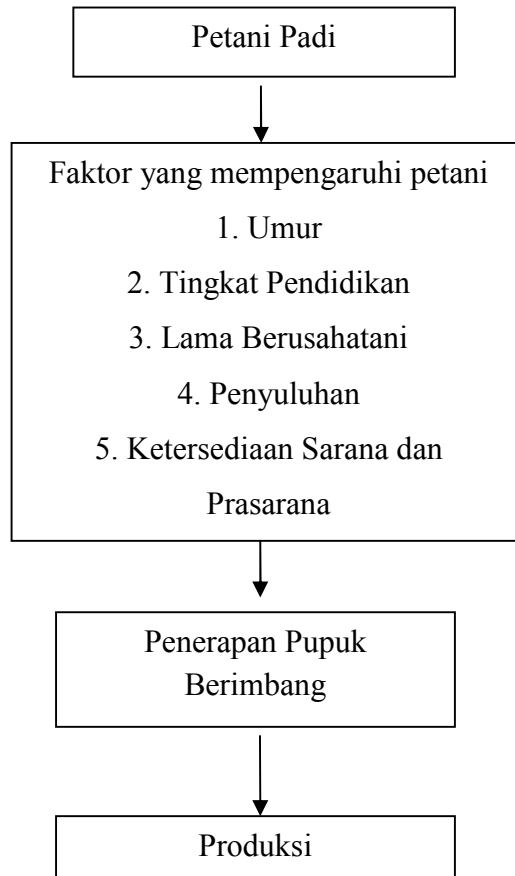
Pemupukan berimbang memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil pada tanaman sehingga para petani dianjurkan untuk menerapkan pemupukan berimbang untuk mencapai produktivitas yang optimal dan berkelanjutan atau dalam jangka yang panjang. Dimana pemupukan berimbang itu sendiri memiliki manfaat seperti meningkatkan hasil pertanian dan memperbaiki kesuburan tanah.

Menurut Saraswati (2012), keuntungan penggunaan pupuk ramah lingkungan, seperti pupuk hayati, adalah dapat meningkatkan efisiensi pemupukan, hasil dan berkelanjutan, kesuburan dan kesehatan tanah, serta meningkatkan kesehatan tanaman. Konsep efisiensi tidak identik dengan pengurangan atau peniadaan pupuk, tetapi lebih mengarah pada pemberian pupuk yang tepat atau tidak berlebihan. Oleh karena itu ada beberapa hal penting yang perlu dicermati untuk mendapatkan efisiensi dalam pemupukan antara lain yaitu jenis pupuk yang digunakan, dosis pupuk yang digunakan atau sifat dari pupuk itu sendiri, waktu pemupukan atau syarat pemberian pupuk serta cara atau metode yang dilakukan dalam pemupukan. Peningkatan produksi pada pertanian dapat dicapai melalui pendekatan teknologi yang tepat antara lain dengan menerapkan teknologi pemupukan berimbang.

Terdapat faktor yang mempengaruhi petani dalam menerapkan pupuk berimbang seperti. faktor umur, tingkat pendidikan, lama berusaha, penyuluhan dan ketersediaan sarana dan prasarana pada lokasi penelitian.

Sebagai bagian dari program ketahanan pangan nasional, pemerintah sendiri terus mendorong peningkatan penggunaan pupuk organik dalam konsep pemupukan berimbang sehingga tetap menjaga keseimbangan atau kesuburan tanah, peningkatan produksi dan mutu hasil serta menghindari pencemaran lingkungan.

Dari uraian tersebut dapat dilihat secara jelas kerangka pemikiran dari *Penerapan Pupuk Berimbang Pada Petani Padi Di Desa To'balu Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu* yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. *Kerangka Pikir Penerapan Pupuk Berimbang Pada Petani Padi Di Desa To'balu Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*